Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 1 No. 1, April 2024, pp. 34-40
E-ISSN: 3048-3352

Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatan hasil belajar siswa pada materi simbol-simbol pancasila kelas 1 tema 3 sub tema 1

Wahyuni Eka Priyono[1*], Dilon Yordania[2]
[1]SDN Blimbing 1 Kediri, Indonesia
[2]SDN Kraton Kediri, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 01-04-2024
Accepted 25-04-2024
Published 30-04-2024

Keywords:

Singing method
Pancasila symbol
Elementary school

ABSTRACT

This study aims to identify the learning process using singing method in Pancasila Symbols materials and also the students' improvement on it. The use of inacurate methods could affect the learning process. The materials which are delivered by the proper methods will be much more effective than the ones conducted without the methods. Thus, the learning process needs a solution to repackage the whole process with an interactive and innovative way to deliver the Civic Education to the students. One of which is by singing the song since children are often identical to singing. The implementation of singing method is expected to enhance the students' learning process and create enjoyable atmosphere to learn the materials.This study will be conducted in SD Muhammadiyah which is located in Kecamatan Klojen Kota Malang. The study implies Classroom Action Research (CAR) with quantitative and qualitative approaches. This study is qualitative since it has words as the data along with the analysis. At the same time, this study is also quantitative since it results numbers and will be analyzed using statistics technique.Based on the findings and discussion, it is known that the learning process in Pancasila Symbols using singing method is successfully conducted. This is proven by the median of the observation sheets analysis. The analysis shows that the median is improved from the Cycle 1 which is 79.2% (Good) becomes 87.5% in Cycle 2 (Excellent). The improvement is also proven by the students' output, in the Cycle 1 they get 68.5 as the average, and in the Cycle 2 they get 92.8. Based on the discussion it can be concluded that the results are satisfying since all the indicators have already been achieved.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Wahyuni Eka Priyono
Sekolah Dasar Negeri Blimbing 1 Kediri, Indonesia
Email: ekakakiku@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Moh. Roqib, 2019:5). Menurut

UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat (Syarif, 2013:15).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai anak karena membutuhkan hafalan. Selain itu bagi guru juga sering mendapat kesulitan untuk mengajarkan mapel PKn dikarenakan materinya yang sulit untuk digunakan media, sehingga pembelajaran yang dilakukan adalah dengan metode ceramah yang didominasi guru. Dengan metode ceramah, siswa seringkali tidak tertarik dan sulit untuk menghafal materi yang sudah diajarkan, sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal.

Menurut (Sutikno 2009) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya. Ini karena tahap berfikir mereka masih belum formal, para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berfikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret). Namun nyanyian-nyanyian edukatif yang menunjang pembelajaran, jumlahnya masih terbatas. Sehingga guru harus mencoba mengubah nyanyian populer anak-anak untuk diadaptasikan dengan materi pembelajaran, nyanyian-nyanyian hasil gubahan itu dapat membantu anak didik dalam materi pembelajaran. lagu/nyanyian sudah dihubungkan dengan materi pembelajaran atau bidang studi, misalkan untuk menghafal suatu simbol-simbol maupun materi lainnya. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimmulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar PKn di Kelas I SDN Blimbing 1 Kabupaten Kediri kelas I pada hari Senin, 9 Januari 2023 didapatkan beberapa permasalahan yaitu siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran PKn yang sedang berlangsung, akibatnya beberapa siswa terlihat berbicara sendiri dengan temannya. Siswa juga bersikap pasif sehingga kurang ada interaksi dengan guru pada saat penyampaian materi. Penggunaan metode ceramah pada saat itu membuat siswa sulit menangkap inti dari pembelajaran yang disampaiakan oleh guru, sehingga hal-hal penting yang telah diajarkan tidak dapat dipahami dan diingat siswa dengan baik. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa pada hari itu yang masih rendah. Dari keseluruhan siswa kelas I yang berjumlah 28 anak, hanya 5 siswa atau 19% yang memperoleh nilai baik dan 21 siswa atau 81% yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM 77.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode, media dan teknik yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar, di sekolah siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar didefinisikan

sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru dan orang tuan siswa itu sendiri sebagai prestasi atau hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran. Karena itu diperlukan suatu cara mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran PKn kepada siswa. Salah satunya adalah dengan bernyanyi. Anak-anak identik dengan bernyanyi. Penggunakan metode bernyanyi bertujuan untuk mempermudah cara belajar siswa. Dengan bernyanyi diharapkan siswa dapat belajar PKn dengan suasana yang baik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan di usia mereka. Menurut Musbikin (dalam Prasetya, 2010:22) menyanyi memiliki kelebihan antara lain:

a.Dapat merangsang imajinasi didik ;b. Dapat memicu kreatifitas ; c. Memberi stimulus seperti halnya pendapat Usman (2003:97) menyatakan bahwa selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas, menguasai teknik- teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik diruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Arikunto (2010:3) menyebutkan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Penelitian Tindakan Kelas muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya, dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula (Arikunto, 2010:128).

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan metode bernyanyi adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Disebut deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk memaparkan bagaimana proses serta hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisa datanya menggunakan rumus statistik, misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain yang didukung oleh penjelasan berupa kata-kata.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Blimbing 1 Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran muatan Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode bernyanyi berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung persentase hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama pelaksanaan penelitian. Adapun rumus penilaian menurut Purwanto (2008: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM}\ x\ 100$$

Keterangan:
NP : Persentase yang dicari
R : Skor yang didapat
SM : Skor Maksimum

Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam lima kategaori yaitu:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Berbicara Siswa

No	Angka	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Tidak Baik

(Arikunto, 2010: 269)

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bernyanyi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

Hasil penghitungan ketuntasan hasil belajar siswa dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar sebagai berikut (Aqib, 2010:41):

≥ 80% = sangat tinggi
60 - 79% = tinggi
40 - 59% = sedang
20 - 39% = rendah
< 20% = sangat rendah

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil observasi akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ketrangan:
P : Angka persensate
F : Jumlah skor yang diperoleh
N : Jumlah skor maksimal

Dalam penentuan kriteria penilaian hasil observasi, maka dikelompokkan menjadi empat kriteria sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 269).

Tabel 2 Kriteria Penilaian Hasil Observasi

No	Angka	Kriteria
1	76% - 100%	Baik Sekali
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup
4	20 - 25%	Kurang

Indikator pencapaian merupakan batasan yang menentukan berlanjut atau

tidaknya siklus. Apabila indikator pencapaian telah terpenuhi maka siklus bisa dihentikan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan jika mendapatkan skor ≥80 % dari skor maksimal.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan jika mendapatkan skor ≥80 % dari skor maksimal.
3. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan 75% siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh SD Muhammadiyah 9 Malang. Adapun KKM yang ditentukan adalah 77.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 terdiri dari 4 tahapan yang di mulai dengan tahapan perencanaan yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran. Tahap selanjutnya tindakan dan observasi dilakukan dengan memberi pembelajaran kepada siswa dengan metode bernyanyi. Setelah memberikan tindakan dan observasi kepada siswa maka diperoleh hasil Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai tes pada siklus pertama dibandingkan dengan pra siklus. Pada pertemuan pertama sebelum diberi tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi simbol Pancasila adalah 53,1. Dari rata-rata nilai tersebut meningkat sebesar 15,4 menjadi 68,5 pada siklus pertama. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus adalah 19%. Dan pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar siswa meningkat cukup banyak yaitu 34,5% menjadi 53,5%. Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dari satu siklus pada penelitian ini. Dari data yang telah diperoleh, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus pertama. Akan tetapi, masih terdapat 13 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM atau tidak tuntas. Untuk itu, diperlukan tindakan siklus 2 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi simbol-simbol Pancasila.

Pada siklus 2 juga penggunakan 4 tahapan, tahap yang pertama adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus sebelumnya. Pada dasarnya pelaksanaan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dilakukan bebrapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. tahap tindakan dan observasi dilakukan sedikit berbeda dengan siklus 1 yaitu siswa disajikan video lagu Garuda Pancasila dalam power point. Setelah itu siswa ditampilkan lirik lagu yang sudah diaransement oleh guru. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah dibuat. Lembar observasi guru pada siklus II sama dengan siklus I. Pada kegiatan observasi ini diperoleh data mengenai proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yang kali ini lebih mengondisikan siswa, dan sedikit merubah soal agar lebih dipahami siswa. Setelah dilakukan tindakan dan observasi maka terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,5 dan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 53,5%, sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,8, dan ketuntasan hasil belajar siswa pun juga meningkat menjadi 89%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada pembelajaran di siklus II mengenai materi simbol Pancasila menggunakan metode bernyanyi. Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II. Siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dari guru membuat siswa senang dan tertarik mengikutinya, guru juga berhasil mengondisikan siswanya sehingga siswa bisa fokus dan tidak ramai sendiri. Pada Siklus II, hasli belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan

telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

Keberhasilan dari pembelajaran materi simbol-simbol Pancasila menggunakan metode bernyanyi dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan soal yang sudah disusun sebelumnya. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I pada materi simbol-simbol Pancasila yaitu sebagai berikut:

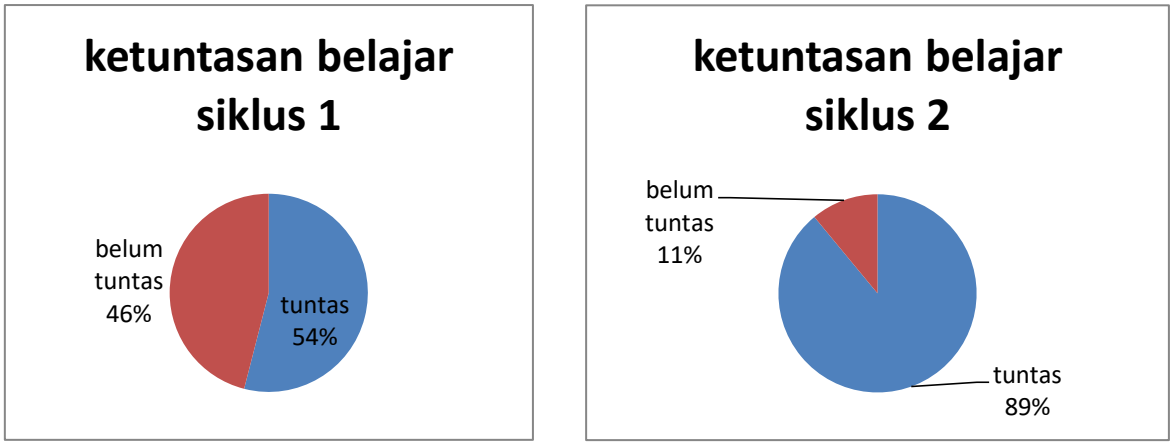

Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa pada materi simbol-simbol Pancasila dengan menggunakan metode bernyanyi

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,5 dan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 54 %, sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,8, dan ketuntasan hasil belajar siswa pun juga meningkat menjadi 89%.Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada pembelajaran di siklus II mengenai materi simbol Pancasila menggunakan metode bernyanyi.

Penelitian peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode benyanyi pada materi simbol-simbol Pancasila sudah dilaksanakan pada kelas I SDN Blimbing 1 Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang terbagi dalam 2 siklus. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023 dan siklus II dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023. Data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian diolah dan ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh berupa keberhasilan proses dan hasil. Data keberhasilan proses diperoleh dari observasi yang dilakukan terhadap aktivias guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran materi simbol-simbol Pancasila dengan menggunakan metode bernyanyi berlangsung. Sedangkan data peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai siswa yang sudah di koreksi dan diolah menjadi tabel nilai hasil belajar siswa pada materi simbol-simbol Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi simbol-simbol Pancasila menggunakan metode bernyanyi berjalan dengan baik. Dalam pelaksanakan pembelajaran, guru melaksanakan semua komponen-komponen pembelajaran dengan baik. Meskipun terdapat kendala kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran siklus I, namun kendala-kendala tersebut berhasil diatasi dan untuk selanjutnya guru memperbaiki aspek pembelajaran yang belum maksimal yang dilakukan pada siklus II.

Dilihat dari hasil belajar siswa, penggunaan metode bernyanyi pada materi simbol-simbol Pancasila juga dapat dikatakan berhasil karena dari pembelajaran pra siklus atau sebelum diberikannya tindakan ke siklus I dan terakhir siklus II, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 53,1, naik pada siklus I menjadi 68,5 dan terakhir pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92,8. Pada siklus I, dari 28 siswa masih terdapat 13 siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II, hanya tinggal 3 siswa yang belum tuntas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi simbol-simbol Pancasila menggunakan metode bernyanyi sudah berhasil dilaksanakan di SDN Blimbing 1 Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini berhasil setelah siswa dibagi dalam kelompok pada siklus II. Siswa lebih bisa dikondisikan dengan dibentuk menjadi beberapa kelompok. Siswa bisa lebih menghafal nyanyian karena semua ikut bernyanyi. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata observasi siswa yang meningkat dari siklus I sebesar 79,2 % termasuk dalam kategori baik menjadi 87,5% pada siklus II dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 68,5 dan menjadi 92,8 pada siklus II. Berdasarkan penejelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil yang tercapai sudah memuaskan karena indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simbol-simbol Pancasila.

REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasbulah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Prasetya, S. (2010). *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan- Santriwati Kelas Umar Bin Khattab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Roqib, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutikno, M.S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pengertian pendidikan, (23 Agustus 2015), 3, diaksess pada tanggal 18 Februari 2019.

Usman, M.U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.